

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga, dan keluarga kurang lengkap tanpa anak. Keluarga sendiri merupakan sepasang individu yang memiliki hubungan dan berkomitmen untuk membangun rumah tangga serta memiliki keturunan dari hubungan tersebut. Kehadiran anak biasanya sangat dinantikan oleh keluarga terutama orang tua sebagai generasi selanjutnya yang diharapkan dapat membanggakan keluarga tersebut. Anak menjadi harapan serta investasi masa depan bagi keluarga, tentunya dapat melihat anak bertumbuh dan menjadi sosok yang berhasil dikemudian harinya juga menjadi keinginan dari setiap orang tua. Saat proses menjadi sosok yang dapat membanggakan orang tua tersebut dapat dimulai dari sejak usia dini dan dibutuhkan banyak langkah-langkah yang harus dilalui oleh anak dalam setiap perkembangannya hingga mencapai tahap dimana bisa dikatakan menjadi sosok yang berhasil.

Terkadang dalam perkembangan anak terdapat beberapa masalah dan hambatan yang terjadi, dan tidak semua anak memiliki perkembangan yang sama. Masalah atau hambatan yang terjadi pada setiap anak berbeda-beda, oleh karena itu orang tua dan keluarga diharapkan peka terhadap proses tumbuh kembang anak terutama pada masa anak usia dini. Dikarenakan banyak hal tersebut, masa anak usia dini merupakan saat-saat terpenting yang

terjadi pada seorang individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga individu tersebut siap untuk menghadapi tantangan masa depannya.

Anak Usia Dini (AUD) menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) merupakan anak dengan rentang usia sejak dilahirkan hingga delapan tahun. Sedikit berbeda dengan NAEYC, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini berada pada rentang usia anak mulai lahir hingga enam tahun. Pada rentang usia lahir hingga enam tahun tersebut, anak memasuki masa ke-emas-an atau yang biasa disebut *golden age*. Masa *golden age* merupakan masa penting bagi anak karena pada masa ini saraf-saraf pada otak anak berkembang sangat pesat sehingga masa ini tidak boleh diabaikan bagi para orang tua dan keluarga anak. Oleh sebab itu pada masa *golden age* sebaiknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini termasuk mengembangkan kreativitas namun sebaiknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak.

Ketika mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini orang tua dan keluarga dapat dibantu oleh pendidik. Saat anak usia dini sudah mencukupi untuk memasuki dunia sekolah, maka tugas untuk mengembangkan aspek perkembangannya akan berpindah pada para pendidik anak usia dini saat di sekolah. Pendidik anak usia dini dapat melakukan sesuatu hal yang mendasar ketika pertama kali berjumpa dengan anak usia dini yaitu harus memahami sejauh mana perkembangan anak, entah itu

perkembangan yang telah tercapai maupun yang belum tercapai pada salah satu aspek perkembangan atau pada semua aspek perkembangan. Tercapai atau belum tercapai salah satu aspek atau semua aspek perkembangan pada anak usia dini dipengaruhi oleh banyak hal, banyak hal tersebut dapat menjadi penyebab dari faktor internal seperti gen bawaan dari orang tua atau faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Penyebab dari belum tercapainya aspek perkembangan anak usia dini ini yang harus diwaspadai oleh orang tua dan keluarga serta pendidik anak usia ini agar dapat lebih peka terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat memperlambat dan mempercepat perkembangan dari anak.

Pendidik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tugas penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi panutan dan contoh bagi anak didiknya. Pendidik anak usia dini dapat melakukan banyak kegiatan pembelajaran seperti mendidik, mengajar, membimbing, menstimulus, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran hingga mengevaluasi dan menilai perkembangan anak. Salah satu tantangan dari pendidik anak usia dini adalah menciptakan rasa nyaman dan aman bagi anak karena anak usia dini yang mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia sekolah akan mengalami perubahan emosi-emosi yang beragam. Oleh sebab itu peran pendidik anak usia dini sangat berpengaruh terhadap segala hal yang ada di sekolah. Kenyaman dan rasa aman yang diberikan oleh pendidik diharapkan dapat menciptakan rasa percaya anak terhadap orang lain diluar lingkungan orang tua dan keluarga

Peran pendidik anak usia dini sebagai orang yang dapat berpengaruh di sekolah bagi anak tentunya harus memiliki kemampuan untuk menjadi seorang guru. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan tugasnya, kemampuan yang dimaksud adalah kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas, umumnya menggunakan berbagai media dalam menyampaikan materi kepada anak didiknya. Media yang digunakan dapat beragam mulai dari media visual, media audio, media audiovisual hingga alat permainan edukatif. Pada anak usia dini, media yang sering digunakan adalah alat permainan edukatif. Media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi karena dapat menampilkan hal-hal yang sulit dijangkau oleh anak, dapat menarik minat anak karena berwarna, dan dapat mengembangkan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu media penting untuk dimasukkan ke dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru untuk menyampaikan berbagai materi pembelajaran.

Media yang digunakan harus memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi karena akan digunakan oleh anak usia dini yang memiliki karakteristik keingintahuan yang tinggi. Saat pembuatannya pun harus mengutamakan keselamatan dan kenyamanan anak usia dini ketika memainkan alat permainan edukatif ini. Di lembaga PAUD, berbagai media tersedia dan dapat dimainkan oleh anak dengan aman serta nyaman. Pada kegiatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di salah satu lembaga PAUD yaitu TK L di Surabaya, berbagai media cukup banyak digunakan oleh

guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas pada setiap tema, guru sering kali menggunakan berbagai media yang ada disekitar lingkungan.

Berbagai media yang ada kemudian dapat dimanfaatkan oleh guru dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang ada dikelas maupun di luar kelas. Media yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada pada saat itu. Beberapa hal yang menarik perhatian peneliti yaitu berbagai macam media dikombinasikan atau dikreasikan oleh guru di kelompok A dengan media lainnya sehingga menciptakan kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran sehingga tujuan mengembangkan aspek perkembangan anak dapat tercapai. Seringnya guru membuat kegiatan dengan media-media yang ada selama pembelajaran di kelas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Pemanfaatan Media Oleh Guru Kelompok A Di TK L Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh peneliti adalah bagaimana pemanfaatan media oleh guru kelompok A di TK L Surabaya?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui pemanfaatan media oleh guru kelompok A di TK L Surabaya?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan skripsi dapat bermanfaat secara:

#### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait pemanfaatan media oleh guru bagi anak usia dini. Selain itu dapat menjadi wadah menuangkan hasil pemikiran peneliti tentang berbagai macam media yang ada di lingkungan sekitar agar dapat dimanfaatkan lebih baik lagi.

#### **b. Praktis**

Manfaat secara praktis ini ditujukan bagi:

##### **1. Guru-guru PAUD**

Diharapkan melalui penelitian ini para guru anak usia dini dapat termotivasi dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam membuat berbagai kegiatan dengan memanfaatkan media yang ada di sekolah. Kegiatan dengan memanfaatkan media dapat digunakan sebagai: inovasi kegiatan pembelajaran sehingga anak tidak

mudah bosan dan membangkitkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

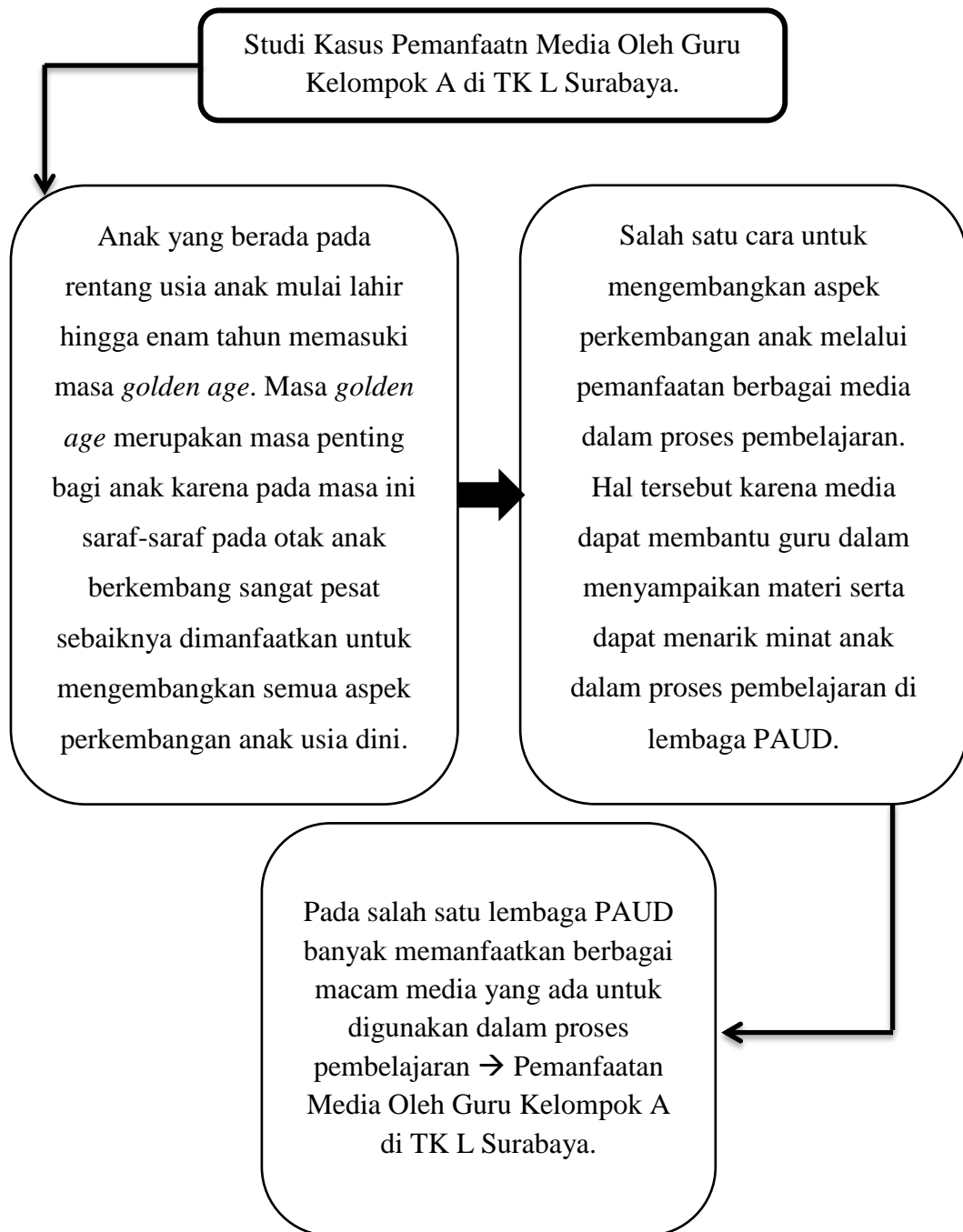
## 2. Peneliti

Diharapkan pengetahuan, data dan berbagai referensi yang didapat sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini agar dapat mengembangkan lagi kemampuannya dalam mengasah kreativitas dan keterampilan membuat berbagai kegiatan dari media yang ada disekitar.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat, dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dalam permasalahan yang dilakukan peneliti ialah pemanfaatan berbagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga tercipta kegiatan-kegiatan tanpa melibatkan Lembar Kerja Anak (LKA) tetapi dengan memanfaatkan berbagai media yang ada.

## 1.6 Kerangka Teoritis



Bagan 1.1  
Kerangka Teoritis



## **1.7 Batasan Istilah**

Agar penelitian ini efektif dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan istilah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Media merupakan segala benda dan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.
- b. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas penting dalam proses belajar dan pembelajaran karena guru tidak hanya mengajar namun juga mulai melakukan perencanaan pembelajaran, mendidik dan membimbing selama proses pembelajaran, melakukan proses pembelajaran hingga melakukan penilaian hasil belajar anak didiknya.

## **1.8 Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Studi Kasus Pemanfaatan Media Oleh Guru Kelompok A di TK L Surabaya.” terbagi ke dalam enam (6) Bab antara lain:

Bab I Pendahuluan membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka teoritis, batasan istilah serta organisasi proposal.

Bab II Kajian Teori membahas tentang: landasan teori mengenai penjelasan tentang anak usia dini, guru, dan media dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian membahas tentang: metode penelitian yang digunakan (jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan).

Bab IV Analisis Data dan Temuan membahas mengenai analisa data yang ditemukan saat melakukan penelitian dan pengumpulan data.

Bab V Pembahasan akan dijelaskan dan dipaparkan pembahasan mengenai hasil temuan, analisis data dan diharapkan menemukan jawaban dari rumusan masalah dan mendapatkan tujuan penelitian yang diinginkan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran akan membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi berupa saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.